

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, CURRENT RATIO, DAN VARIANCE
OF EARNING GROWTH TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PADA MASA PANDEMI COVID –19 PERIODE 2019 – 2021**

***THE EFFECT OF DIVIDEND PAYOUT RATIO, CURRENT RATIO, AND VARIANCE
OF EARNING GROWTH ON PRICE EARNING RATIO IN INFRASTRUCTURE
SECTOR COMPANIES LISTED AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING
COVID-19 PANDEMIC PERIOD 2019 – 2021***



Disusun Oleh :

Dr. Venus F. Firdaus, MT, MM

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I
JAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Variance Of Earning Growth* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019 – 2021

Bidang penelitian : Akuntansi

Ketua peneliti

a. Nama Lengkap : Venus F. Firdaus

b. NIP : -

c. NIDN : 0302106201

d. Jabatan Fungsional : Lektor

e. Jabatan Struktural : Dosen Tetap

Fakultas / Jurusan : Teknik

Pusat Penelitian : LPPM FT UPI Y.A.I

Alamat Institusi : Jln. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat

Telepon/Faks/Email :

Lama penelitian keseluruhan : 4 Bulan

Pembiayaan :

a. Tahun pertama : Rp. 4.500.000

b. Tahun kedua : -

c. Tahun ketiga : -

d. Biaya dari institusi lain : -

Jakarta, 22 Desember 2022

Mengetahui
Kepala
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Teknik
Universitas Persada Indonesia Y.A.I



(Nurina, ST, MM)

Peneliti



(Venus F. Firdaus)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Teknik UPI Y.A.I



(Dr. Fitri Suryani, ST, MT)

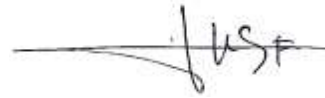
KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur Kehadirat Allah SWT atas hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Variance Of Earning Growth* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019 – 2021”

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu peneliti yang di miliki. Dengan adanya proposal ini dapat menjadikan motivasi bagi para dosen untuk lebih banyak melakukan penelitian sebagai tugas pokok Tridharma Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kualitas di bidang penelitian.

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Desember 2022



(Venus F. Firdaus)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, Dan *Variance Of Earning Growth* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019 – 2021”. Variabel penelitian ini terdiri dari *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Variance Of Earning Growth* dan *Price Earning Rasio*. Populasi penelitian ini adalah 58 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 -2021.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang sudah di tentukan maka terpilih 13 perusahaan yang dapat disajikan penelitian selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan data panel dan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diolah dengan eviews 9.

Hasil penelitian *Devidend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Variance Earning Growth* berpengaruh simultan terhadap *Price Earning Growth* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata Kunci : Devidend Payout Ratio, Current Ratio, Variance Earning Growth, Price Earning Growth

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Dividend Payout Ratio, Current Ratio, and Variance of Earning Growth on the Price Earning Ratio in Infrastructure Sector Companies Registered on the IDX During the Covid-19 Pandemic for the 2019-2021 Period. The variables of this study consist of the Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Variance Of Earning Growth and Price Earning Ratio. The population of this study is 58 infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019 -2021 period.

The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The sample has been determined, 13 companies were selected to be presented for research during 2019 to 2021. In this study, panel data and secondary data were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) which were processed with eviews 9.

The results of the research on Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Variance Earning Growth of companies simultaneously influence Price Earning Growth infrastructure listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keyword : Dividend Payout Ratio, Current Ratio, Variance Earning Growth, Price Earning Growth

Daftar Isi

Halaman Cover.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	10
A. Tinjauan Teori	10
1. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	10
2. <i>Efficient Market Theory</i> (Teori Efisiensi Pasar).....	11
a. Pengertian <i>Efficient Market Theory</i>	11
b. Alasan - Alasan Pasar Menjadi Efisien.....	12
3. Investasi	12
a. Pengertian Investasi.....	12
b. Tujuan Investasi	13
4. Saham	14
b. Harga Saham	15
5. Analisis Fundamental	16
6. Dividend Payout Ratio.....	17
a. Pengertian Dividend Payout Ratio	17
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend PayoutRatio</i>	18
c. Pengukuran Dividend Payout Ratio	18
7. Current Ratio.....	19
1. Variance Of Earning Growth	23
2. Price Earning Ratio (PER).....	24
B. Penelitian Terdahulu.....	28
D. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36

B.Operasionalisasi Variabel.....	36
1. Variabel Penelitian	36
2. Variabel Dependen	37
3. Variabel Independen.....	37
C.Objek Penelitian.....	38
1. Populasi.....	39
2. Sampel	41
D.Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data	43
3. Metode Pengumpulan Data	44
E.Rancangan Analisis	44
1. Uji Dekriptif Statistik	45
2. Analisis Regresi Data Panel	46
a. Common Effect Model (CEM)	47
b. Fixed Effect Model (FEM).....	47
c. Random Effect Model (REM)	47
3. Uji yang Digunakan dalam Analisis Regresi Data Panel	48
a. Uji Chow	48
b. Uji Hausman	49
c. Uji Lagrange Multiplier (LM)	49
3. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas	50
c. Uji Heterokedastisitas	51
4. Uji Hipotesis Penelitian	52
BAB IV _ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	55
A.Deskriptif Objek Penelitian	55
B.Deskriptif Variabel Penelitian	57
1. Variabel Independen.....	57
a. Dividend Payout Ratio	58
b. Current Ratio.....	59
c. Variance of Earning Growth	61
2. Variabel Dependen	62
C. Analisis Hasil Penelitian	64
a. Price Earning Ratio (Y).....	65
b. Dividend Payout Ratio (X1)	65
d. Variance of Earning Growth (X3)	66
2. Uji Pemilihan Model dalam Analisis Regresi Data Panel.....	66
a. Common Effect Model (CEM)	66

3. Uji Berpasangan.....	69
a. Uji Chow (Common Effect Model vs Fixed Effect Model)	69
b. Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)	70
c. Uji Lagrange Multiplier	71
d. Kesimpulan Model	72
4. Persamaan Regresi Data Panel	73
5. Uji Asumsi Klasik	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Multikolonieritas	76
c. Uji Heteroskedastisitas	77
6. Uji Hipotesis.....	77
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
b. Uji t (Uji Parsial).....	78
c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	81
7. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
Daftar Pustaka	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wabah COVID-19 telah memberikan dampak serius pada hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Pengaruh yang ditimbulkan tidak hanya pada satu bidang, namun hampir di seluruh aktivitas yang ada. Salah satu aspek yang menjadi perhatian di tengah merebaknya virus Corona adalah investasi. Besarnya dampak pandemi virus Corona (COVID-19) mempengaruhi arus investasi di dalam negeri. Pemerintah bahkan telah merevisi target capaian investasi tahun anggaran 2020 ini diturunkan menjadi Rp 817,2 triliun dari target awal Rp 886,1 triliun. "Kalau kita lihat dari realisasi investasi di triwulan I-2020, kita masih bisa mencapai Rp 210,7 triliun atau 23,8% dari target awal. Target kita awalnya adalah Rp 886,1 triliun, tapi setelah ada COVID-19 kita revisi dan kalau sampai Juli ini bisa tuntas Rp 817,2 triliun, kalau belum selesai maka kita bisa merevisi lagi," kata Juru Bicara/Komite Penanaman Modal BKPM Tina Talisa (mengutip dari detik.com 17/7/2020).

Salah satunya sektor yang terkena dampak pandemi ini adalah sektor infrastruktur. Dalam konteks infrastruktur, periode pandemi ini adalah periode 'kalam' bagi pembangunan fisik. Terlihat sebagian pembangunan infrastruktur menjadi tertunda dikarenakan ketakutan atas paparannya. Tingkat penularan Covid-19 yang cepat menghalangi aktivitas konstruksi yang cenderung membutuhkan banyak tenaga kerja. Terhentinya aktivitas konstruksi akhirnya berdampak pada turunnya aktivitas sektor konstruksi. Transmisinya dapat dilihat pada bahan baku domestik yang tidak terserap, turunnya impor terutama bagi barang modal pendukung konstruksi, lapangan kerja sektor konstruksi yang turun (dan berkontribusi terhadap angka pengangguran), serta manfaat ekonomi yang tertunda atau terlambatnya penyelesaian infrastruktur tersebut. Namun demikian, rasanya perlu untuk melihat kembali bagaimana pentingnya infrastruktur dalam kerangka pikir yang lebih makro, agar semua pihak memahami keputusan untuk kembali membangun infrastruktur pada era pandemi ini adalah keputusan yang tepat.

Dunia investasi memang sempat terguncang akibat pandemi COVID-19. Namun minat masyarakat untuk berinvestasi tak lantas surut bahkan terus meningkat di tengah pandemi. Terlebih di zaman modern seperti sekarang ini, investasi sangat dibutuhkan untuk masa depan. Terbukti berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan penambahan sebanyak 1 juta investor saham baru sampai dengan 31 Agustus 2021. Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengatakan, jumlah pertumbuhan investor saham baru meningkat pesat hanya dalam kurun waktu 8 bulan saja di tahun ini, yaitu meningkat hampir dua kali lipat dari pencapaian sebelumnya pada tahun 2020 yang berjumlah 590.658 SID baru. (cnbcindonesia.com).

Sepanjang tahun 2021, pasar modal Indonesia menorehkan sejumlah pencapaian yang positif meski masih dihadapkan pada situasi Pandemi COVID-19. Aktivitas pasar modal sepanjang tahun 2021 bertumbuh secara positif, tercermin dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah mencapai level 6.600,68 pada tanggal 29 Desember 2021 (meningkat 10,4 persen dari posisi Desember 2020). Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni di level 6.723,39 pada 22 November 2021, melampaui IHSG sebelum terjadinya pandemi. Peningkatan jumlah investor juga merupakan hasil dari upaya BEI dan stakeholders dalam melakukan sosialisasi, edukasi, serta literasi kepada masyarakat. Di seluruh Indonesia telah berlangsung kegiatan edukasi, dengan jumlah peserta mencapai lebih dari 1,2 juta orang. Dari seluruh kegiatan tersebut, lebih dari 97 persen kegiatan dilakukan secara daring, begitu juga aktivitas sosialisasi kepada para stakeholders lainnya. (ksei.co.id)

Dengan adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Berinvestasi tidak boleh hanya mengikuti trend saja, tetapi harus bersikap rasional dalam memutuskan untuk membeli saham tertentu di pasar modal. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi. Investor harus memahami seluk beluk mengenai investasi saham itu sendiri dan juga mempelajari emiten atau perusahaan tercatat, baik kinerjanya maupun prospeknya di masa yang akan datang. Biasanya seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, track record atau portofolio,

keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media, dan lain-lain.

Investor harus menilai berbagai alternatif yang akan memberikan return yang positif pada masa yang akan datang. Return tersebut berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maupun jumlah keuntungan seorang investor saat menjual kembali aset investasinya (*Capital Gain*) yang diperoleh dari perubahan harga saham. Untuk dapat memilih investasi yang aman diperlukan suatu analisis yang cermat, cerdas, teliti dan didukung dengan data-data yang benar adanya. Teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi atau bahkan menghindari risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dengan analisis tersebut diharapkan modal yang diinvestasikan akan menghasilkan keuntungan yang maksimal yang tidak merugikan, dan jika terdapat risiko, kemungkinan risikonya lebih kecil. Penilaian saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Hartono, 2017:208-209). Analisis teknikal biasanya digunakan oleh trader dengan cara memprediksi harga saham kedepannya berdasarkan history pergerakan harga suatu saham di masa lalu menggunakan pola dan trend dari grafik atau chart suatu saham. Sedangkan, analisis fundamental meneliti lingkungan ekonomi, kinerja industri dan kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi (Suresh, 2013). Analisis fundamental menggunakan data masa depan dan sekarang untuk memperkirakan saham wajar pasar dan untuk memprediksi nilai masa depan. Biasanya dimulai dengan menganalisis file lingkungan ekonomi makro, menganalisis sektor dan kemudian laporan keuangan secara berurutan untuk menentukan nilai riil perusahaan. Tujuan dari analisis tidak hanya untuk menemukan sebuah perusahaan yang sukses; tujuannya adalah untuk menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari yang perkiraan investor. Analisis fundamental bukan jaminan bahwa investor akan merealisasikan keuntungan tinggi atas saham, tetapi pasti memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ini (Baresa et al., 2013).

Dalam analisis fundamental, harga saham dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang lebih sering digunakan dalam penilaian saham karena PER menggambarkan perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan pada suatu periode tertentu dan memberikan informasi berapapun harga yang

harus dibayar investor untuk memperoleh setiap keuntungan perusahaan. PER menunjukkan rasio seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. Misalnya nilai PER adalah 5, maka ini menunjukkan bahwa harga saham merupakan kelipatan dari 5 kali *earning* perusahaan. Misalnya *earning* yang digunakan adalah *earning* tahunan dan semua *earning* dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER sebesar 5 juga menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali setelah 5 tahun.

PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pada PER dari saham suatu perusahaan. PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan capital gain juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang go public. Sebaliknya emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu go public untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Tinggi rendahnya hasil dari PER suatu perusahaan tidak lepas dari berbagai macam hal yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh adalah *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth*.

Dividend Payout Ratio merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). *Dividend Payout Ratio* berkaitan dengan arus dividen yang akan diterima oleh para investor (Damasita, 2011). Informasi mengenai dividen yang akan dibayarkan sangat berarti bagi investor untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli. Perubahan atas *Dividend Payout Ratio* dapat mempengaruhi perubahan *Price Earning Ratio*. Apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham akan *Price Earning Ratio* akan meningkat (Hussainey, 2011).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Rasio ini dirancang untuk menjawab pertanyaan apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalutinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Sedangkan jika aktiva terlalu rendah maka penjualan dapat mengalami penurunan.

Risiko berhubungan positif dengan tingkat keuntungan. Semakin tinggi suatu risiko maka akan mengakibatkan semakin tinggi keuntungan yang diharapkan. Risiko merupakan ketidakpastian yang selalu menyertai seorang investor dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Untuk mengatasi masalah ini investor harus mempunyai pengetahuan tertentu agar dapat membuat perkiraan-perkiraan rasional pada masa yang akan datang. Risiko digambarkan dengan varian pertumbuhan laba *Variance Of Earning Growth* (VEG). VEG mengukur seberapa besar penyimpangan tingkat pertumbuhan laba emiten yang menunjukkan simpangan baku tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan risiko tiapsaham.

Penelitian mengenai *Price Earning Ratio* telah dilakukan oleh Lucky (2017) mengenai pengaruh DER, ROE, ITO, dan CR terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur selama periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2017, variabel DER berpengaruh negatif signifikan, CR berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan ROE dan ITO berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio* pernah dilakukan oleh Mukhamad Afan (2015) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*.

Penelitian lain dilakukan oleh Romauli (2020) yang menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earning Growth*, Kesempatan Investasi, *Price To Book Value* dan *Size* terhadap *Price Earning Ratio* Perusahaan Barang Konsumsi di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DPR, Kesempatan Investasi, dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap PER. Sementara *Earning Growth* dan *Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap PER.

Penelitian juga dilakukan oleh Milka Nurcahyaningrum (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap PER. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan Utomo (2016) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan terdapat perbedaan dan tidak konsisten hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai rasio PER yang terkait dengan model penilaian saham. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama diambil di Bursa Efek Indonesia dan ada variabel yang pernah diteliti kembali untuk membuktikan kebenaran teori tersebut apa masih layak atau tidak. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel dan perusahaan sampel, periode pengamatan, variabel independen yang digunakan. Berdasarkan alasan di atas penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *CURRENT RATIO*, *VARIANCE OF EARNING GROWTH* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERIODE 2019-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Wabah COVID-19 telah memberikan dampak serius pada hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia khususnya dalam kegiatan investasi khususnya sektor infrastruktur.
2. Pada zaman modern ini, menggandakan uang sangatlah penting untuk masa depan sehingga jumlah investor meningkat sekitar 57,2% dari tahun lalu.
3. Berinvestasi tidak boleh hanya mengikuti trend saja, bersikap rasional sangatlah penting dalam memutuskan untuk membeli saham tertentu di pasar modal. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi.
4. Investor harus menilai berbagai alternatif yang akan memberikan return yang

positif pada masa yang akan datang dengan teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi atau bahkan menghindari risiko bagi investor dalam berinvestasi.

5. *Price Earning Ratio* (PER) diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER.
6. Pendekatan *Price Earning Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan agar penelitian tidak menyimpang atau meluas dari pokok masalah penelitian dan lebih terfokus juga memudahkan dalam pembahasan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Maka penulis membataskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan-perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) hanya menggunakan 3 (tiga) variabel yakni *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth*.
3. Peninjauan data perusahaan hanya menggunakan 3 periode yaitu, tahun 2019-2021.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pernyataan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?

3. Apakah *Variance Of Earning Growth* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?
4. Apakah *Dividend Pay Out Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* berpengaruh Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Variance Of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021.
4. Pengaruh *Dividend Pay Out Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* (VEG) Terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan teori dan konsep ilmu pengetahuan di

bidang akuntansi terutama mengenai *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dan Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Dividend Pay Out Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai *Dividend Pay Out Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio*(PER).

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk menentukan strateginya dalam menilai sebuah saham apakah menguntungkan atau tidak sebelum mengambil keputusan akan berinvestasi di sebuah perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk *cash dividend* yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Jama'an dalam Suryani (2015:30) berpendapat bahwa *Signalling Theory* atau teori sinyal mengenai bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Dalam penelitian Angraini (2012) menyatakan bahwa *Signalling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya di pasaran. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya memuat keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2. *Efficient Market Theory* (Teori Efisiensi Pasar)

a. Pengertian *Efficient Market Theory*

Menurut Tandelilin (2017:219) mengemukakan bahwa teori efisiensi pasar sebagai berikut: “Konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.”

Kondisi pasar dengan reaksi cepat dan akurat dalam mencapai harga keseimbangan baru yang merefleksikan informasi yang tersedia, maka disebut pasar efisien (Hartono, 2017:605).

Dapat disimpulkan bahwa *Efficient Market Theory* menyatakan bahwa investor selalu menggunakan informasi yang tersedia dalam keputusan mereka sehingga terefleksi pada harga saham yang mereka transaksikan. Jadi, harga saham yang berlaku di pasar modal sudah mengandung faktor informasi tersebut. *Efficient market* atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana saham yang diperdagangkan merefleksi semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat.

b. Alasan - Alasan Pasar Menjadi Efisien

Hartono (2017:627) memberikan beberapa alasan peristiwa yang menyebabkan pasar menjadi efisien. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah:

- 1) Investor adalah penerima harga (*price takers*), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas.
- 2) Informasi tersedia luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.
- 3) Informasi dihasilkan secara acak (random) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya random satu dengan yang lainnya sehingga investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.
- 4) Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru.

Hartono (2017:629) juga memberikan beberapa alasan dari pasar yang tidak efisien yaitu jika peristiwa-peristiwa berikut terjadi:

- 1) Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas.
- 2) Harga dari informasi adalah mahal dan terdapat akses yang tidak seragam antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi.
- 3) Informasi yang disebarkan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian dari pelaku-pelaku.
- 4) Investor adalah individual-individual yang lugas (*naïve investor*) dan tidak canggih.

3. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Basuki Pujoalwanto (2014) “Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.”

Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2011:4).

Jadi, investasi merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengorbankan sejumlah dana yang digunakan untuk penanaman modal suatu aktiva untuk jangka panjang dengan tujuan tertentu yaitu memperoleh keuntungan dari hasil pengorbanan tersebut.

b. Tujuan Investasi

Menurut Dewi dan Vijaya (2018:5), untuk mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka dibutuhkan ketegasan pada tujuan yang diharapkan antara lain:

1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.

Dengan adanya perolehan *capital gain* dan pembagian dividen, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.

2) Terciptanya profit yang maksimal.

Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.

3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.

Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

4) Memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Dengan adanya investasi dari investor, diharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.

5) Mengurangi tekanan inflasi.

Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.

6) Dorongan untuk menghemat pajak.

Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

4. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Menurut Khaerul dan Hery Sutanto (2017:175) mengemukakan bahwa: “Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”.

Pengertian saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Tandelilin (2010:81) mengemukakan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban

perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:324) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual.

Berdasarkan beberapa pengertian saham menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Saham merupakan salah satu dari banyak instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

b. Harga Saham

Menurut pendapat William Hartanto (2018:22), definisi harga saham adalah “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) yang mana mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, menjelaskan bahwa nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai (harga) saham yang mana sebagai berikut:

1) Nilai Buku (book value)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti nilai nominal, agio saham, nilai modal yang disetor, dan laba ditahan.

2) Nilai Pasar (market value)

Nilai pasar (market value) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3) Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

Pada penilaian saham investor akan berhadapan dengan tiga nilai tersebut yang harus dipahami dengan baik karena berkaitan dan berhubungan satu sama lain guna mengukur kelayakan harga dari setiap saham yang ada. Kelayakan harga saham menunjukkan bahwa harga saham tersebut berada pada tingkat harga yang terbaik, harga yang benar, atau tingkat harga yang paling tepat. Dengan demikian investor yang memiliki saham yang bersangkutan akan merasa nyaman untuk memiliki saham tersebut, karena sesuai dengan kondisi perusahaan yang ada pada saat ini.

5. Analisis Fundamental

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:149), Analisis fundamental merupakan salah satu cara dalam melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017:309) Analisis Fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

Menurut Jogiyanto (2013:126), analisis fundamental merupakan analisis menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan penentuan

nilai intrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Jadi analisa fundamental merupakan dasar dari proses analisa. Karena analisa ini menilai secara intrinsik dari saham perusahaan itu sendiri. Analisa Fundamental masih membutuhkan beberapa proses analisis rasio yang digunakan oleh para investor maupun oleh pihak- pihak tertentu untuk menilai harga saham perusahaan saat ini untuk jangka yang lebih panjang atau long term.

6. Dividend Payout Ratio

a. Pengertian Dividend Payout Ratio

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Menurut Halim (2015:86) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen dengan melihat besaran laba yang dibayar kepada investor, kemudian laba yang tidak dibayar akan diinvestasi kembali oleh perusahaan.

Sedangkan, Sudana (2015:167) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:143) *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi Dividen Payout Ratio, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal financial perusahaan.

Dividend Payout Ratio yaitu indikator dari kebijakan dividen suatu

perusahaan yang dapat menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen tunai. Tita Deitiana (Media Bisnis, Vol. 12, No. 2, September 2020, Hlm. 119-126).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan persentase dari laba yang diterima oleh para pemegang saham dibandingkan dengan jumlah laba bersih perusahaan. *Dividend payout ratio* yang tinggi akan menguntungkan para pemegang saham atau investor. Melalui *Dividend Payout Ratio* ini investor bisa tahu seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan perusahaan pada mereka. Investor juga bisa tahu seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan sebagai dana operasional perusahaan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Menurut Dermawan Sjahrial (2010:120) terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *Dividend Payout Ratio* yaitu:

- 1) Faktor likuiditas yaitu semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan dividen yang dibayarkan dan sebaliknya semakin rendah likuiditas maka akan menurunkan tingkat dividen yang dibayarkan.
- 2) Kebutuhan dana untuk melunasi hutang, semakin besar dana untuk melunasi hutang maka akan berakibat menurunkan pembayaran dividen dan sebaliknya.
- 3) Perluasan usaha yaitu apabila perluasan usaha perusahaan semakin besar maka dana yang akan dibayarkan untuk dividen akan berkurang.
- 4) Faktor pengawasan terhadap perusahaan yaitu semakin terbukanya perusahaan maka akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan dividen dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan dividen.

c. Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba

yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan dalam menghitung *Dividend Payout Ratio* :

- 1) Menggunakan *Dividend per Share* dan *Earning per Share*

$$DPS = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

- 2) Membagi Dividen dengan Laba Bersih

$$DPR = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

- 3) Menggunakan Rasio Retensi

$$\text{Rasio Retensi} = \text{Laba Ditahan} \div \text{Laba Bersih}$$

$$DPR = 1 - \text{Rasio Retensi}$$

Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah biasanya akan menjadi pilihan bagi investor yang cenderung tertarik pada pertumbuhan modal (investasi jangka panjang). Sebaliknya, investor yang ingin investasi jangka pendek biasanya lebih suka memilih perusahaan dengan nilai DPR tinggi. *Dividend Payout Ratio* juga tidak boleh terlalu tinggi. Karena pada dasarnya dividen dibayar tunai sehingga nilai yang terlalu tinggi bisa mengganggu likuiditas perusahaan dan menyulitkan pengelolaan kas.

7. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan bagaimana aset yang akan diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat dikompensasikan dengan kewajiban lancar. Rasio Lancar adalah

salah satu rasio likuiditas yang paling banyak digunakan untuk menentukan kesediaan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Weygandt, 2013:397) *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Hal serupa dikemukakan oleh (Kasmir, 2015:134) rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini juga dikatakan sebagai *margin of safety* suatu perusahaan.

Sedangkan Fahmi (2015:121) mengemukakan bahwa: “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut likuid atau tidak likuid.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghambat perusahaan, sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendek perusahaan tidak tepat waktu.

Menurut (Jumingan, 2014:124) faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*, diantaranya: Perlu dianalisis lebih lanjut misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan. Penting juga dalam membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek, menyebut pos masing-

masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri.

Sedangkan menurut Kasmir, (2012:128), faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu: Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. Hal di atas berarti perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari aktiva lancar juga hutang lancar yang dimiliki. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan dari keduanya.

c. Pengukuran *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2012:134) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Subramanyam, (2013:242) “aset lancar (*current asset*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun)”. Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Menurut Subramanyam (2013: 242) Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun). Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank

jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

Menurut Subramanyam dan John j. Wild (2012: 66), alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur: (1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar, semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar. (2) Penyangga kerugian, makin besar penyangga maka makin kecil risikonya, rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

Rasio lancar yang tinggi berarti semakin mudah bisnis dalam menangani aset lancarnya sehingga dapat memenuhi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan meningkatnya kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka harga saham akan meningkat sehingga mempengaruhi *Price Earnings Ratio*.

(Yemima 2012: 22) “Mengemukakan, *Current Ratio* yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang berarti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya”.

Current ratio yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya yang berlebih-lebihan (Jumingan, 2011:124). Begitu juga sebaliknya, *current ratio* yang rendah berarti

adanya masalah likuidasi. Current ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Jumingan, 2011:124).

1. Variance Of Earning Growth

Variance of Earning Growth (VEG) mengukur seberapa besar penyimpangan tingkat pertumbuhan laba emiten yang menunjukkan simpangan baku tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan risiko dari masing masing saham.

Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan untuk luka, rusak, atau hilang. Dalam pengertian investasi, risiko selalu dikaitkan dengan tingkat variabilitas return yang dapat diperoleh dari surat berharga. Hanya menghitung return saja untuk investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. Return dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan trade off dari kedua faktor ini. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar return yang harus dikompensasikan.

Untuk mengatasi masalah ini investor harus mempunyai pengetahuan tertentu agar dapat membuat perkiraan-perkiraan rasional pada masa yang akan datang. Dari perkiraan-perkiraan rasional ini dibuatlah keputusan investasi, yaitu jenis investasi yang diperkirakan dapat menghasilkan keuntungan yang paling besardengan risiko yang paling kecil.

Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar yang mengukur absolute penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Dalam penelitian ini menggunakan *variance of earning growth* sebagai risiko yang akan ditanggung investor. *Variance of earning growth* (VEG) awalnya dicari melalui earning per share (EPS) atau laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan tersebut, kemudian dicari pertumbuhan dari laba per lembar saham. Dari laba per lembar saham itu baru dicari varian dari pertumbuhan laba. VEG mengukur seberapa besar penyimpangan tingkat pertumbuhan laba emiten yang menunjukkan simpangan baku tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan risiko tiap saham.

Variabel ini menunjukkan varian tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan resiko dari masing-masing saham, dihitung dengan formula (Fabozzi, 2000 : 822) :

$$\sigma g = \frac{\sum_{t=1}^n (gt - g)^2}{n}$$

dimana:

- σg : varian pertumbuhan laba
- gt : pertumbuhan laba.
- g : rata-rata pertumbuhan laba.
- n : banyaknya pengamatan dalam satu sampel

2. *Price Earning Ratio (PER)*

a. *Pengertian Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per lebarsaham. PER juga salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dalam menganalisis nilai saham untuk menentukan strateginya dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah *Price Earning Ratio* (Malikova & Brabec, 2012).

Menurut Agustin (2013) *Price Earning Ratio* memiliki dua hal yang penting yaitu Harga saham di pasar merupakan harga yang berlaku, dan laba bersih merupakan laba bersih persaham proyeksi tahun berjalan (*Earning Per Share*). Ratio merupakan hasil yang menyatakan berapa kali *Earning Per Share* itu dapat kembali. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang kecil, karena *Price Earning Ratio* yang kecil menggambarkan laba bersih persaham yang cukup tinggi dan harga yang rendah.

Besaran *Price Earning Ratio* akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih suatu perusahaan, jika harga saham di pasar naik dan proyeksi laba tetap, maka *Price Earning Ratio* akan naik, sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga dipasar tidak bergerak maka *Price Earning Ratio* akan turun

(Pratama, 2015).

Hal serupa Menurut Reeve, dkk (2010:336) “Price Earning Ratio adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan.”

Price Earning Ratio juga menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan demikian *Price Earning Ratio* digunakan oleh investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Arslan, 2014). Besarnya *Price Earning Ratio* biasanya terkait dengan tahap pertumbuhan perusahaan. Jika *Price Earning Ratio* perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan return yang besar bagi investor (Arisona, 2013).

b. Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham, salah satunya adalah dengan pendekatan Price Earning Ratio (PER). Adapun tujuan modal menurut (Haryani Dkk, 2011) yaitu, Modal bertujuan untuk membantu penanam modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas, fiscal, dan informasi mengenai penanaman modal, dengan cara mempercepat, menyederhanakan pelayanan, dan meringankan atau menghilangkan biaya pengurusan dan nonperizinan.

Menurut (Harmono, 2014) manfaat dari PER dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi under value (nilai pasar lebih rendah) dibanding dengan nilai intrinsiknya dan sebaliknya over value, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari. Menurut (Brigham & Houston, 2011) manfaat Price Earning Ratio (PER) itu sendiri merupakan estimasi dari nilai sebenarnya seperti yang dihitung dari nilai analisis yang sepenuhnya memiliki informasi yang didasarkan

pada resiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil untuk membeli saham dengan Price Earning Ratio (PER) ini yaitu pertama kali membandingkan dengan Price Earning Ratio (PER) saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari Price Earning Ratio (PER) pasarnya.

Jadi *Price Earning Ratio* (PER) memiliki manfaat terhadap penilaian investor dalam bertindak atau melihat perkembangan perusahaan sehingga investor tidak bimbang dalam memilih keputusan.

c. Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Fahmi, 2012) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan Market *Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan Earning Per share (laba per lembar saham).”

Semakin besar rasio ini dalam skala perhitungan PER menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham berisiko rendah, investor senang dengan penjualan tinggi, dan perusahaan mengharapkan pertumbuhan dividen daripada proporsi keuntungan yang tinggi.

Menurut (Harahap, 2013) menyatakan bahwa, *Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dan harga asli yang diberikan terkait dengan pendapatan yang diperoleh. PER yang tinggi menunjukkan bahwa aspirasi investor tentang potensi kesuksesan perusahaan sangat tinggi.

Investor akan segera merespon dengan cepat setiap perubahan tersebut, yaitu dengan menjual atau membeli saham tersebut yang akhirnya mengubah nilai PER tersebut. Rumus PER adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga per Lembar Saham (Price per share)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (Earning per share)}}$$

3. Hubungan *Dividend Pay Out Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Musthafa (2017:143) *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal financial perusahaan.

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan dengan kata lain, DPR adalah bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Semakin tingginya *dividend* yang akan dibagikan perusahaan membuat investor lain tertarik untuk mendapatkan saham tersebut, namun karena banyak investor yang tidak mau melepaskan saham tersebut maka permintaan akan saham melebihi penawaran. Dengan demikian maka investor pemilik saham tersebut akan menawarkan saham di pasar modal dengan harga yang tinggi. Oleh karena harga saham yang ditawarkan tinggi maka PER yang dimiliki perusahaan tersebut akan tinggi. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya PER bisa terjadi akibat tingginya *Dividend Payout Ratio*.

4. Hubungan *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut (Weygandt, 2013:397) *Current Ratio* merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

Current ratio merupakan salah satu elemen yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban financialnya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Karena harga saham mencerminkan dari nilai kapitalisasi dari laba yang di harapkan masamendatang maka penurunan laba akan menurunkan harga saham sehingga PER akan turun.

5. Hubungan *Variance Of Earning Growth* terhadap *Price EarningRatio*

Menurut Dewi Utara, dkk (2014:67), menyatakan bahwa : “Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Earnings Growth yang tinggi berarti menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor tertarik untuk mendapatkan saham tersebut. Lalu dengan VEG mengukur seberapa besar penyimpangan tingkat pertumbuhan laba emiten yang menunjukkan simpangan baku tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan resiko tiap saham. Resiko berhubungan positif dengan tingkat keuntungan. Semakin tinggi suatu resiko, maka akan mengakibatkan semakin tinggi keuntungan yang diharapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa resiko yang akan diterima investor diukur dengan varian pertumbuhan laba saham. Faktor resiko yang dalam penelitian ini diukur dengan VEG harus dipertimbangkan dalam berinvestasi, karena setiap investor tidak akan lepas dari resiko.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Randi (2018: 15) penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

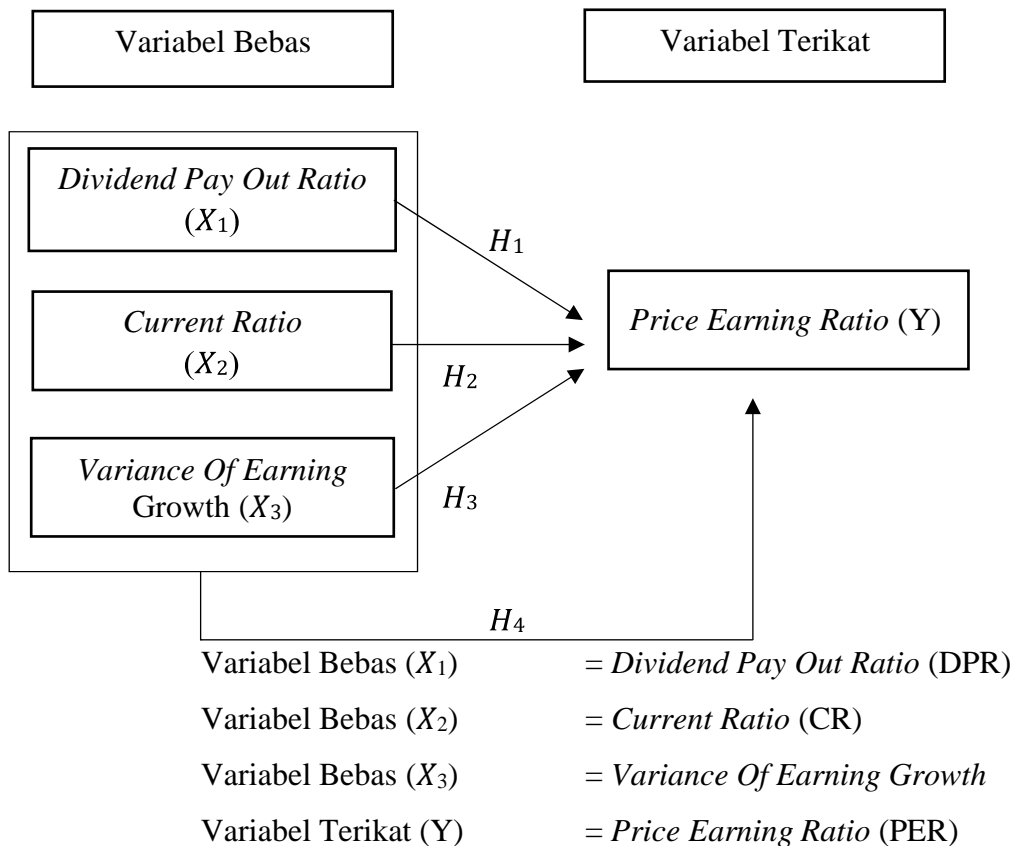
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lucky Aprilia Efendy (2017)	Model Regresi Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : DER, ROE, ITO, CR.	DER berpengaruh negatif signifikan. Dan CR berpengaruh negatif tidak signifikan. Sedangkan ROE dan ITO berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Lalu, Secara Simultan DER, CR, ROE, dan ITO berpengaruh signifikan terhadap PER.
2	Wawan Utomo dkk (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> (DER), <i>Price Book Value</i> (PBV), Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2009-2014	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : DER, PBV, SIZE, ROE, DPR, CR	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PBV dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PER. ▪ DER, Size, DPR, CR tidak berpengaruh terhadap PER

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Vivian Firsera Arisona (2013)	Faktor-Faktor Yang mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i> Pada Indeks LQ 45 DiBursa Efek Indonesia	Dependen Variabel : PER Independen Variabel : DPR, EarningGrowth, Return On Equity, Firm Size, DER	<ul style="list-style-type: none"> ▪ DPR berpengaruh positif signifikan. ▪ ROE berpengaruh negatif signifikan. ▪ EG, Firm Size, DER tidak berpengaruh terhadap PER .
4	Erlin Yulia Rahma, Dkk (2014)	Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebagai Dasar Penilaian Sahampada Perusahaan <i>Automotive and Allied</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen Variabel: PER Independen Variabel: ROE, DER, EPS, DPR, PBV, Earning growth	<ul style="list-style-type: none"> ▪ ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. ▪ DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadapPER. ▪ EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. ▪ DPR berperngaruh positifdan tidak signifikan terhadapPER. ▪ PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER. ▪ Earning Growth berpengaruh negatif dan tidak siginifkan terhadap PER

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
5	Milka Nurcahyaningrum 2018	Pengaruh Rentabilitas Ekonomi, <i>Return On Equity Ratio</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)	Dependen Variabel: PER Independen Variabel: RE, ROE, DPR, DER, PBV	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak semua variabel berpengaruh terhadap PER yaitu variabel RE dan DER. ▪ Sedangkan Variabel ROE, DPR berpengaruh negatif dan variabel PBV berpengaruh positif terhadap PER. ▪ Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap PER.
6	Romauli Batubara 2020	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Earning Growth</i> , Kesempatan Investasi, <i>Price To Book Value</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016–2018	Dependen Variabel: PER Independen Variabel: DPR, EG, KI, PBV, SIZE	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Secara parsial <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), kesempatan investasi dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) sama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). ▪ Sementara <i>Earning Growth</i> dan <i>Size</i> sama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER). ▪ <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Earning Growth</i>, Kesempatan Investasi, <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> (PER).

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Ririn Kurnia Oktasari 2014	Pengaruh debt To Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size Dan Earning Growth Terhadap Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)	<p>Dependen</p> <p>Variabel: PER</p> <p>Independen</p> <p>Variabel: DER, CR, Firm Size, Earning Growth.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel (DER) dan (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. ▪ Sedangkan variabel FirmSize dan Earning Growth berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio.
8	Andri Novrano Sitorus 2011	Pengaruh Dividend Pay Out Ratio, Current Ratio, Variance Of Earning Growth Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen</p> <p>Variabel: PER</p> <p>Independen</p> <p>Variabel: DPR, CR, VEG</p>	Secara parsial hanya VEG yang berpengaruh signifikan terhadap PER, sementara DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan dengan kata lain. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk

pembayaran dividen. Seorang investor pada dasarnya dalam membeli sebuah saham menginginkan dividen yang tinggi. Perusahaan sampel yang membagikan dividen tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₁: Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid –19 Periode 2019 – 2021.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price Earning Rasio* (PER)

Current ratio merupakan salah satu elemen yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.

Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan. Karena harga saham mencerminkan dari nilai kapitalisasi dari laba yang di harapkan masamendatang maka penurunan laba akan menurunkan harga saham sehingga PER akan turun.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

H₂: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid – 19 Periode 2019 – 2021.

3. Pengaruh *Variance Of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Laba bersih yang meningkat akan mempengaruhi besarnya *earning per share* yang menunjukkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik, hal tersebut kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat sehingga

mengakibatkan harga saham perusahaan naik dimana berarti PER akan meningkat.

Pada umumnya pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik pada laba per lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan laba per lembar saham yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan emiten. Dengan memperhatikan pertumbuhan laba per lembar saham tersebut dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi keputusan investor.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis:

***H₃: Variance of Earning Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid – 19 Periode 2019 – 2021.**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2015, h.8) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kuantitatif/statistik. Metode kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala terhadap variabel variabel yang ada dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal. Desain kausal asosiatif berguna untuk menganalisis hubungan – hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio*(DPR), *Current Ratio* (CR) *Variance of Earning Growth* (VEG) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

A. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) Definisi Operasional merupakan penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*.
- b. Variabel bebas (*independent variable*) sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Variance Earning of Growth*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Besarnya perubahan variabel bebas akan memberi peluang terhadap perubahan variabel terikat sebesar besaran koefisien (perubahan) dalam variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham (Price per share)}}{\text{Laba per lembar saham (Earing per share)}}$$

3. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel Dependen (terikat) baik berupa penurunan maupun peningkatan variabel terikat tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi variabel independen (X) dalam penelitian ini antara lain :

- a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Sudana (2015:167) mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

Dividen yang diterima investor atau pemegang saham besarnya tergantung pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen (Rahma, 2014). Rumus DPR adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saha}}$$

b. *Current Ratio (CR)*

Current ratio, rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Husnan dan Enny:2012). Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. (Yemima 2012: 22) mengemukakan, *Current Ratio* yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya. Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

c. *Variance of Earning Growth (VEG)*

Variance of earning growth (VEG) awalnya dicari melalui earning per share (EPS) atau laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan tersebut, kemudian dicari pertumbuhan dari laba per lembar saham. Dari laba per lebarsaham itu baru dicari varian dari pertumbuhan laba. VEG mengukur seberapa besar penyimpangan tingkat pertumbuhan laba emiten yang menunjukkan simpangan baku tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan risiko tiap saham. Rumus VEG adalah sebagai berikut :

$$\sigma g = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (gt - g)^2}{n}}$$

B. Objek Penelitian

Iwan Satibi (2011:74) adalah sebagai berikut : “Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komperhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.” Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2019 – 2021. Perusahaan atau objek yang dipilih karena memberikan data yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Pembahasan yang akan dilakukan meliputi populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadikan objek penelitian. Populasi penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam perusahaan Infrastruktur dari periode 2019 sampai dengan 2021 yang berjumlah 58 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
6	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
12	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
14	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
15	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
16	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
17	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
18	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
19	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
20	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
21	ISAT	Indosat Tbk.
22	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
23	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
26	KBLV	First Media Tbk.
27	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
28	LAPD	Leyand International Tbk.
29	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
30	LINK	Link Net Tbk.
31	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
32	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
33	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
34	MTPS	Meta Epsi Tbk.
35	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.
36	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
37	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
38	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
39	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
40	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
41	PPRE	PP Presisi Tbk.
42	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
43	PTPP	PP (Persero) Tbk.
44	PTPW	Pratama Widya Tbk.
45	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
46	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
47	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
48	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
49	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
50	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
51	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
52	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
53	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
54	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
55	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
56	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
57	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
58	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan Infrastruktur selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu Pada Masa Pandemi Covid – 19 tahun 2019 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan sampel yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 3 (tiga) tahun berturut-turut, yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian memiliki earning per share positif untuk menghindari *price earning ratio* yang negatif agar tidak terjadi bias hasil sebagai variabel yang dipilih.
4. Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian memiliki dividendalam

periode 2019 – 2021.

Selama periode penelitian, perusahaan yang selalu menyajikan laporan keuangan dan secara rutin pada periode 2019 - 2021 serta memenuhi kriteria penentuan sampel berjumlah 13 perusahaan Infrastruktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Sektor Infrastruktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
5	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
6	PPRE	PP Presisi Tbk.
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
11	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

C. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Pada penelitian ini populasi diambil dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2021, yaitu pada situs resmi BEI.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data yang dipakai berbentuk angka.

Kuncoro (2001:25) mengatakan bahwa tersedianya data sekunder akan lebih mempermudah dan mempercepat jalannya penelitian karena data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan infrastruktur yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah: “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:143) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan baik laporan neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laporan laba rugi untuk tahun 2019 sampai tahun 2021.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2011:254) menjelaskan bahwa:“Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.” Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara membaca dan mempelajari buku, literatur, pencarian data di internet, dan penelitian pihak lain yang berkaitan dengan objek penelitian yang dianalisis.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen dokumen tentang data keuangan perusahaan perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket, data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan sektor otomotif dan Infrastruktur dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR) *Variance of Earning Growth* (VEG) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

D. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) berpendapat rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen), Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Covid – 19 periode 2019 – 2021.

1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan deskripsi atau gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa maksud untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali, 2016). Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukur variabel.

Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variabel yang diteliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR), serta menginterpretasikannya. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dalam tampilan yang lebih baik (Ghozali, 2016).

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel - variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisa agar

pembaca lebih mudah untuk memahaminya. Muchson (2017:6) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* meliputi satu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *cross section* terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*). (Widarjono, 2013: 229).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data *time series* dan *cross section*. Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program Eviews 9.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Price Earning Ratio*.

Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

atau

$$PER = \alpha + \beta_1 DPR_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 VEG_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Price Earning Rasio (PER)
X1	= Dividend Payout Rasio (DPR)
X2	= Current Rati (CR)
X3	= Variance of Earning Growth (VEG)
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
e	= Error
i	= Perusahaan
t	= Tahun Dalam melakukan regresi data panel,

Pada penelitian ini menggunakan beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel, yaitu pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

a. Common Effect Model (CEM)

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data time series dan cross section tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar objek meskipun menggunakan koefisien regresor yang sama. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Dengan begitu, Fixed Effect Model mampu menjelaskan adanya perbedaan perilaku antara variabel (Widarjono, 2013: 357).

c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (error terms) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Random

Effect Model dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan Fixed Effect Model. Untuk menganalisis data panel menggunakan model ini, ada satu syarat yang harus dipenuhi, yaitu objek data silang lebih besar dari banyaknya koefisien (Widarjono, 2013).

3. Uji yang Digunakan dalam Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014:180), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistic F atau disebut juga uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Fixed Effect*. Kedua, uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau metode *Random Effect*. Ketiga, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect*.

a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

H_1 : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji Hausman

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya diterima; maka model *common effect*.
- 2) Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya ditolak, maka model *fixed effect* dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan manakah yang paling tepat antara Fixed Effect Model atau Random Effect Model untuk teknik regresi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability *Chi-Square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka Random Effect Model yang digunakan.
- 2) Jika nilai probability *Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka *Fixed Effect* Model yang digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan manakah yang paling tepat antara Random Effect Model atau *Common Effect* Model untuk teknik regresi data panel. Uji Lagrange Multiplier (LM) ini dikembangkan oleh Breusch Pagan untuk menguji signifikansi berdasarkan nilai residu dari metode OLS. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Lagrange Multiplier (LM), sebagai berikut:

- 1) Jika nilai cross section Breusch-pagan $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka Common Effect Model yang digunakan.
- 2) Jika nilai cross section Breusch-pagan $< 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka Random Effect Model yang digunakan.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017: 33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji outlier, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal atau Nilai sig. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka populasi terdistribusikan secara normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada

sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t -hitung akan bernilai kecil dari t -tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika Variance Inflation Factor (VIF) setiap variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017: 49). Dasar analisis metode ini yaitu:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable bebas (variable independen) memberikan kontribusi (sumbangan) terhadap variable terikat (variable dependen) dalam presentase (%).

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

b. Uji Hipotesis dengan t hitung untuk H_1 , H_2 dan H_3

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial.

Sugiyono, (2015:278) menghitung Uji t menggunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

$n-2$ = derajat kebebasan

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

$H_{01} : \beta_1 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari *Dividend Payout Ratio* terhadap struktur *Price Earning Ratio*.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$ Artinya terdapat pengaruh negatif dari *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

$H_{02} : \beta_2 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh negatif dari

Current Ratio terhadap *Price Earning Ratio*.

$H_{03} : \beta_3 > 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh negatif dari *Variance of Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio*.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$ Artinya terdapat pengaruh negatif dari

Variance of Earning Growth terhadap *Price Earning Ratio*. Membuat keputusan uji hipotesis secara parsial :

- 1) Jika tingkat signifikansi $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

c. Uji hipotesis dengan f hitung Untuk H_4

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel- variabel independen terhadap dependen secara simultan atau bersama-sama. Menurut Sugiyono (2016:192) Derajat kebebasan korelasi adalah $dk = (n-k-1)$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Sugiyono, (2016:192) Menghitung Uji F menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

K = Jumlah variabel independen

n = jumlah sampel.

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

$H_{04} : \beta_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* secara simultan (bersama-sama) terhadap *Price Earning Ratio*.

$H_{a4} : \beta_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* secara simultan

(bersama-sama) terhadap *Price Earning Ratio*.

Membuat keputusan uji hipotesis secara simultan :

- 1) Jika tingkat signifikansi $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Berdasarkan bab sebelumnya yang telah dibahas, peneliti melakukan analisis *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio*, *Variance of Earning Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* menggunakan program *computer Eviews 9.0*. Data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah model regresi data panel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor Infrastruktur khususnya perusahaan di bidang konstruksi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018 – 2021. Di dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis data yang terdapat di laporan keuangan pada perusahaankonstruksi dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021 berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan perusahaan yang akan dijadikan sampel, sehingga sampel yang telah dipilih harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tepat terhadap hasil penelitian seperti Menurut Arikunto (2010: 95) teknik pengambilan sampel yang digunakan jika peneliti memiliki kriteria – kriteria tertentu di dalam pengambilan sampelnya disebut *purposive sampling*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan mengambil data yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website *idx.com*, dimana tempat kumpulan laporan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Berdasarkan syarat dan kriteria yang telah ditetapkan maka pada penelitian ini sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 13 perusahaanyang layak untuk dijadikan sampel. Sampel diperoleh berdasarkan kesesuaian dan kelengkapan terhadap syarat dan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria – kriteria yang telah ditetapkan tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021.	58
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019 – 2021.	50
Perusahaan yang membagikan deviden secara berturut-turut selama periode 2019 – 2021.	30
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut turut selama periode 2019 – 2021.	13
Total perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian	13
Total keseluruhan sampel dalam penelitian (3 tahun)	39

Sumber : Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga (3) tahun yaitu 2019 – 2021. Sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 39. Adapun nama – nama perusahaan berdasarkan kriteria di atas sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
5	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
6	PPRE	PP Presisi Tbk.
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
11	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Tbk.

Sumber : Diolah Penulis (2022)

B. Deskriptif Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan X. Sementara menurut Fraenkel dan Wallen Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen dalam buku *How to Design and Evaluate Research in Education* (2009) menyebutkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh oleh satu atau lebih variabel bebas.

Menurut pendapat (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017:79) bahwa variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan

Variance of Earning Growth. Ketigavariabel tersebut diduga berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga variabel tersebut :

a. *Dividend Payout Ratio*

Menurut Agus Sartono (2014 :281) kebijakan dividen adalah Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya persentase dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham yang dapat diukur berdasarkan deviden per lembar saham (DPS) terhadap laba per lembar saham (EPS). Perusahaan dengan nilai *Dividend Payout Ratio* yang rendah biasanya akan menjadi pilihan bagi investor yang cenderung tertarik pada pertumbuhan modal (investasi jangka panjang). Sebaliknya, investor yang ingin investasi jangka pendek biasanya lebih suka memilih perusahaan dengan nilai DPR tinggi. *Dividend Payout Ratio* juga tidak boleh terlalu tinggi. Karena pada dasarnya dividen dibayar tunai sehingga nilai yang terlalu tinggi bisa mengganggu likuiditas perusahaan dan menyulitkan pengelolaan kas. Perhitungan yang dapat dilakukan untuk mengetahui nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham (DPS)}}{\text{Laba per Lembar Saham (EPS)}}$$

Tabel 4.3
Data Hasil Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

No	Kode	Nama Perusahaan	Dividen Payout Ratio (DPR)			Rata- Rata
			2019	2020	2021	
1	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	0,21	0,44	0,70	0,45
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	0,27	0,74	0,01	0,34
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,15	0,0003	0,07	0,07
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	0,72	1,10	0,70	0,84
5	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	1,44	1,15	0,48	1,02
6	PPRE	PP Presisi Tbk.	0,30	1,13	0,15	0,53
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	0,51	0,49	0,26	0,42
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	0,63	-0,50	-0,10	0,01
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	0,78	0,31	0,34	0,47
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	0,74	0,69	0,53	0,65
11	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	0,30	0,74	0,14	0,39
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,30	0,91	0,43	0,55
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0,12	0,14	0,31	0,19
RATA – RATA			0,50	0,56	0,31	

Sumber : Diolah Penulis (2022)

b. Current Ratio

Menurut Agnes Sawir (2017:8) *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Rasio asset lancar ini dirancang untuk menjawab pertanyaan apakah total jumlah setiap jenis aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang diproyeksikan. Apabila perusahaan

memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. *Sedangkan jika aktiva terlalu rendah maka penjualan dapat mengalami penurunan. Current Asset* meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan *Current Liability* meliputi hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus di bayar. Rasio lancar yang tinggi berarti semakin mudah bisnis dalam menangani aset lancarnya sehingga dapat memenuhi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Berikut cara untuk mengetahui nilai rasio lancar sebuah perusahaan :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

Tabel 4.4
Data Hasil Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode	Perusahaan	Current Ratio (CR)			Rata-Rata
			2019	2020	2021	
1	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	0,583	0,394	3,290	1,422
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	1,358	1,578	2,137	1,691
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	0,280	0,717	0,862	0,620
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	1,936	2,057	2,172	2,055
5	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	3,045	3,228	3,326	3,200
6	PPRE	PP Presisi Tbk.	1,323	1,317	1,165	1,268
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	0,542	0,416	0,338	0,432
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	2,368	1,613	2,072	2,018
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	1,423	1,491	1,584	1,499

No	Kode	Perusahaan	Current Ratio (CR)			Rata-Rata
			2019	2020	2021	
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	0,527	0,234	0,358	0,373
11	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	1,664	1,486	1,455	1,535
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	0,336	0,402	0,369	0,369
13	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	0,667	0,394	0,303	0,434
Rata - Rata			1,235	1,174	1,495	

Sumber : Diolah Penulis (2022)

c. *Variance of Earning Growth*

Menurut Harahap (2010:309), *Earning growth* ialah rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. *Variance of earnings growth VEG* mencerminkan ketidakpastian perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil akan cenderung memiliki reputasi yang baik dalam mempertahankan *payout ratio*. *Variance of Earning Growth (VEG)* awalnya dicari melalui *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan tersebut, kemudian dicari pertumbuhan dari laba per lembar saham. Dari laba per lembar saham itu baru dicari varian dari pertumbuhan laba. VEG mengukur seberapa besar penyimpangan tingkat pertumbuhan laba emiten yang menunjukkan simpangan baku tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan risiko tiap saham. Variabel ini menunjukkan varian tingkat pertumbuhan laba yang menggambarkan risiko dari masing-masing saham, dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\sigma g = \sqrt{\frac{\sum_{t=1}^n (gt - g)^2}{n}}$$

Berikut ini adalah data hasil perhitungan *Variance of Earning*

Growth tahun 2019 – 2021 :

Tabel 4.5

Data Hasil Perhitungan *Variance of Earning Growth*

No	Kode	EPS				Pertumbuhan Laba			Rata-Rata EG	VEG
		2018	2019	2020	2021	2019	2020	2021		
1	MTEL	5,42	5,95	7	16,54	0,10	0,22	1,28	0,532	0,4213
2	JKON	16,31	12,21	3,25	2,33	-0,25	-0,73	-0,28	-0,423	0,0728
3	JSMR	303,48	304,1	69,04	222,56	0,00	-0,77	2,22	0,484	2,4193
4	NRCA	48	41	23	21	-0,15	-0,44	-0,09	-0,224	0,0356
5	PBSA	28,18	9,05	28,75	55,73	-0,68	2,18	0,94	0,812	2,0506
6	PPRE	32	32	5,73	7,52	0,00	-0,82	0,24	-0,194	0,3087
7	TOWR	43	46	57	69	0,07	0,24	0,17	0,161	0,0073
8	SSIA	8,1	19,85	-19,1	-44,2	1,45	-1,96	0,57	0,019	3,1380
9	TOTL	61,19	51,53	31,93	29,82	-0,16	-0,38	-0,07	-0,201	0,0261
10	TBIG	31,26	39,26	48,40	74,25	0,26	0,23	0,53	0,341	0,0281
11	WEGE	46,41	47,19	16,01	22,34	0,02	-0,66	0,40	-0,083	0,2863
12	EXCL	-308	Rp67	35	121	-1,22	-0,48	2,46	0,254	3,7773
13	GHON	97	115	141	163	0,19	0,23	0,16	0,189	0,0012
						-0,03	-0,24	0,66	0,13	0,22

Sumber : Diolah Penulis (2022)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen / terikat ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Disebut Variabel Terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independent.

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2017:77) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel terikat ialah variabel yang menjadi fokus utama peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Earning Ratio*(PER) sebagai variabel dependen. Price Earning Ratio atau PER merupakan perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan laba per lembar saham. PER juga salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor dalam menganalisis nilai saham untuk menentukan strateginya dalam pengambilan keputusan investasi saham. Untuk mengetahui nilai

PER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham (Price per share)}}{\text{Laba per lembar saham (Earning per share)}}$$

Tabel 4.6
Data Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio*

Berikut ini adalah data hasil perhitungan *Price Earning Ratio* tahun 2019 – 2021 :

No	Kode	Perusahaan	Price Earning Ratio (PER)			Rata-rata
			2019	2020	2021	
1	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	25,21	27,55	30,23	27,66
2	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	32,76	61,54	51,50	48,60
3	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	17,02	67,06	17,48	33,85
4	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	9,37	16,43	13,81	13,20
5	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	66,30	20,70	13,10	33,36
6	PPRE	PP Presisi Tbk.	7,50	45,72	23,14	25,45
7	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	17,50	16,84	16,30	16,88
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	22,92	-30,10	-10,95	-6,04
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	8,27	10,24	10,97	9,82
10	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	31,33	33,68	39,73	34,91

No	Kode	Perusahaan	Price Earning Ratio (PER)			Rata-rata
			2019	2020	2021	
11	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	6,48	15,99	8,50	10,33
12	EXCL	XL Axiata Tbk.	47,01	78,00	26,20	50,40
13	GHON	Gihon Telekomunikasi IndonesiaTbk.	14,35	12,52	18,10	14,99
Rata - Rata			23,54	28,94	19,85	

Sumber : Diolah Penulis (2022)

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini berfungsi untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang didapat berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya menunjukkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen (*Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth*) maupun variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio*. Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Date: 06/03/22

Time: 19:33

Sample: 2019 2021

	PER	C	DPR	CR	VEG
Mean	24.02202	1.000000	0.456799	1.301181	0.087677
Median	17.47843	1.000000	0.428694	1.322905	0.016807
Maximum	78.00000	1.000000	1.437099	3.325949	2.457143

Minimum	-30.10471	1.000000	-0.496379	0.234245	-1.962217
Std. Dev.	21.12486	0.000000	0.386352	0.921466	0.868912
Skewness	0.507321	NA	0.283564	0.707002	0.862768
Kurtosis	3.906621	NA	3.270136	2.601910	4.677243
Jarque-Bera	3.008624	NA	0.641237	3.506557	9.409758
Probability	0.222170	NA	0.725700	0.173205	0.009051
Sum	936.8588	39.00000	17.81517	50.74605	3.419411
Sum Sq. Dev.	16957.87	0.000000	5.672168	32.26581	28.69032
Observations	39	39	39	39	39

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

a. Price Earning Ratio (Y)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan rata-rata (*mean*) perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 sebesar 24.02202 dan nilai median sebesar 17.47843 dengan nilai standar deviasi sebesar 21.12486. Perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* tertinggi (*maximum*) dengan nilai 78.00000 yaitu XL Axiata Tbk pada periode tahun 2020, sedangkan nilai *Price Earning Ratio* terendah (*minimum*) sebesar -30.10471 yaitu Surya Semesta Internusa Tbk. pada periode tahun 2020.

b. Dividend Payout Ratio (X1)

Dividend Payout Ratio Ratio (DPR) menunjukkan *mean* atau rata – rata perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 sebesar 0.456799 dan nilai median sebesar 0.428694 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.386352. Perusahaan yang memiliki nilai *Dividend Payout Ratio Ratio* tertinggi (*maximum*) dengan nilai 1.437099 yaitu Paramita Bangun Sarana Tbk pada periode tahun 2019, sedangkan nilai *Dividend Payout Ratio Ratio* terendah (*minimum*) sebesar -0.496379 yaitu Surya Semesta Internusa Tbk pada periode tahun 2020.

c. Current Ratio (X2)

Current Ratio Ratio (CR) menunjukkan rata-rata (*mean*) perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 sebesar 1.301181 dan nilai median sebesar 1.322905 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.887753. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi (*maximum*) dengan nilai 3.325949 yaitu PT Paramita Bangun Sarana Tbk. pada periode tahun 2021, sedangkan nilai *Current Ratio* terendah (*minimum*) sebesar 0.234245 yaitu PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. pada periode tahun 2020.

d. *Variance of Earning Growth* (X₃)

Variance of Earning Growth (VEG) menunjukkan rata-rata (*mean*) perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021 sebesar 0.087677 dan nilai median sebesar 0.016807 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.139962. Perusahaan yang memiliki nilai *Variance of Earning Growth* tertinggi (*maximum*) dengan nilai 2.457143 yaitu PT XL Axiata Tbk. pada periode tahun 2021, sedangkan nilai *Variance of Earning Growth* terendah (*minimum*) sebesar -1.962217 yaitu Surya Semesta Internusa Tbk pada periode tahun 2020.

2. Uji Pemilihan Model dalam Analisis Regresi Data Panel

Terdapat Beberapa metode yang bisa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Random Effect Model (REM). Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* sehingga untuk mengestimasi parameter model ini dapat digunakan ordinary least square (OLS). Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai *intercept* yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel.

Tabel 4.8
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PER
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/22 Time: 19:32
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.81004	5.658066	3.324464	0.0021
DPR	29.75368	8.273644	3.596200	0.0010
CR	-6.198727	3.474270	-1.784181	0.0831
VEG	-3.579195	3.475451	-1.029851	0.3101
R-squared	0.289611	Mean dependent var		24.02202
Adjusted R-squared	0.228721	S.D. dependent var		21.12486
S.E. of regression	18.55238	Akaike info criterion		8.775988
Sum squared resid	12046.68	Schwarz criterion		8.946610
Log likelihood	-167.1318	Hannan-Quinn criter.		8.837206
F-statistic	4.756262	Durbin-Watson stat		1.175026
Prob(F-statistic)	0.006944			

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan *slope* tetap sama antar subjek. (Winarno, 2015) *Fixed Effect Model* (FEM) adalah suatu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). *Fixed Effect Model* juga mengasumsikan mengenai perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Berikut hasil perhitungan FEM dengan menggunakan eviews :

Tabel 4.9
Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: PER
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/03/22 Time: 19:34
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.375112	7.270273	0.876874	0.3896
DPR	31.10242	7.696399	4.041165	0.0005
CR	3.044775	5.225887	0.582633	0.5658
VEG	-5.958889	2.597524	-2.294065	0.0313

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.783309	Mean dependent var	24.02202
Adjusted R-squared	0.641989	S.D. dependent var	21.12486
S.E. of regression	12.63985	Akaike info criterion	8.204031
Sum squared resid	3674.611	Schwarz criterion	8.886518
Log likelihood	-143.9786	Hannan-Quinn criter.	8.448901
F-statistic	5.542807	Durbin-Watson stat	3.183953
Prob(F-statistic)	0.000137		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

c. Pendekatan *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) mengestimasi data panel yang variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Metode ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. *Random Effect Model (REM)* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual (Kuncoro,

2012). Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada. Model *Random Effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin sering berhubungan antar waktu dan antar individu. Berikut output *Random Effect Model* dari eviews :

Tabel 4.10
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PER
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/03/22 Time: 20:20
Sample: 2019 2021
Periods included: 3
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 39
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.36002	6.969475	1.916934	0.0634
DPR	30.68081	7.109289	4.315594	0.0001
CR	-2.232673	3.897365	-0.572867	0.5704
VEG	-5.108079	2.531890	-2.017497	0.0514

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		14.71458	0.5754
Idiosyncratic random		12.63985	0.4246

Weighted Statistics			
R-squared	0.399238	Mean dependent var	10.67310
Adjusted R-squared	0.347744	S.D. dependent var	15.63953
S.E. of regression	12.63085	Sum squared resid	5583.843
F-statistic	7.753113	Durbin-Watson stat	2.268089
Prob(F-statistic)	0.000424		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.255258	Mean dependent var	24.02202
Sum squared resid	12629.23	Durbin-Watson stat	1.002805

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

3. Uji Berpasangan

a. Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji Chow digunakan dilakukan untuk menentukan model terbaik regresi data panel antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) DAN *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* H_a :

Fixed Effect Model Dengan

asumsi:

H_0 diterima, jika probabilitas > 0.05

H_a diterima, jika probabilitas < 0.05

Tabel 4.11

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.366848	(12,23)	0.0012
Cross-section Chi-square	46.306333	12	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

Pada tabel di atas hasil Uji Chow, *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, diperoleh F-hitung = 4.083390 dan p- Value (nilai Prob) = 0.0012 < 0.05 maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil Uji Chow tersebut artinya, *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

b. Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji Hausman ini bertujuan untuk membandingkan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hasil dari pengujian dengan menggunakan uji ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi:

H_0 diterima, jika probabilitas > 0.05

H_a diterima, jika probabilitas < 0.05

Tabel 4.12
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.950201	3	0.3994

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

Berdasarkan tabel di atas Uji Hausman, *Random Effect Model* versus *Fixed Effect Model*, diperoleh X_2 hitung = 2.950201 dan p- Value (nilai prob) = 0.3994 > 0.05 maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil Uji Hausman tersebut artinya, *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dengan asumsi:

H_0 diterima, jika probabilitas > 0.05

H_a diterima, jika probabilitas < 0.05

Tabel 4.13
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	8.535842 (0.0035)	1.044733 (0.3067)	9.580575 (0.0020)
Honda	2.921616 (0.0017)	-1.022122 --	1.343145 (0.0896)
King-Wu	2.921616 (0.0017)	-1.022122 --	0.157966 (0.4372)
Standardized Honda	3.327001 (0.0004)	-0.708668 --	-1.510784 --
Standardized King-Wu	3.327001 (0.0004)	-0.708668 --	-2.198901 --
Gourierioux, et al.*	--	--	8.535842 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

Pada tabel di atas hasil *Lagrange Multiplier*, *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*, dimana nilai *probability Breusch-Pagan* sebesar $0.0020 < 0.05$ maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil Uji Lagrange Multiplier tersebut artinya, *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan tiga (3) hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

Tabel 4.14
Hasil Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Chow Test	<i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Hausman Test	<i>Fixed Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3	Lagrange Multiplier	<i>Common Effect Model vs Random Effect Model</i>	<i>vs Random Effect Model</i>

Dari hasil pengujian model regresi data panel atas ketiga model data panel di atas, didapatkan hasil yang merekomendasikan penggunaan model *Random Effect Model (REM)* yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

4. Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4.15
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: PER
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/03/22 Time: 20:20
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 39
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.36002	6.969475	1.916934	0.0634
DPR	30.68081	7.109289	4.315594	0.0001
CR	-2.232673	3.897365	-0.572867	0.5704
VEG	-5.108079	2.531890	-2.017497	0.0514
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	14.71458	0.5754
Idiosyncratic random	12.63985	0.4246
Weighted Statistics		
R-squared	0.399238	Mean dependent var 10.67310
Adjusted R-squared	0.347744	S.D. dependent var 15.63953
S.E. of regression	12.63085	Sum squared resid 5583.843
F-statistic	7.753113	Durbin-Watson stat 2.268089
Prob(F-statistic)	0.000424	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.255258	Mean dependent var 24.02202
Sum squared resid	12629.23	Durbin-Watson stat 1.002805

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

Analisis regresi data panel dimaksudkan untuk menguji sejauh manadan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Dividendpayout Ratio* (DPR), *Current Ratio* (CR), dan *Variance of Earning Growth Price* (VEG. Sedangkan variabel dependennya adalah *Earning Ratio* (PER). Berdasarkan tabel 4.15, didapat persamaan hasil regresi yaitu sebagai berikut :

$$PER = 13.36002 + 30.68081 \text{ DPR} - 2.232673 \text{ CR} - 5.108079 \text{ VEG}$$

Keterangan :

- PER : *Price Earning Ratio*
DPR : *Dividend Payout Ratio*
CR : *Current Ratio*
VEG : *Variance Of Earning Ratio*

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dianalisa pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

- 1) Konstanta α sebesar 13.36002 menyatakan bahwa jika nilai dari *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Earning Growth* adalah konstan (0) maka besar *Price Earning Ratio* adalah sebesar 13.36002.

- 2) Nilai koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan positif sebesar 30.68081 hal ini menunjukkan jika setiap Dividen Payout Ratio mengalami peningkatan 1% maka Price Earning Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 30.68081, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain nol.
- 3) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* memiliki hubungan negatif sebesar 2.232673 hal ini menunjukkan jika setiap *Current Ratio* mengalami penurunan 1% maka Price Earning Ratio akan mengalami peningkatan sebesar 2.232673, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain nol.
- 4) Nilai koefisien regresi *Variance of Earning Growth* memiliki hubungan negatif sebesar -5.108079 hal ini menunjukkan jika setiap *Variance of Earning Growth* mengalami penurunan 1% maka Price Earning Ratio akan mengalami penurunan sebesar - 12.67441, dengan asumsi koefisien regresi variabel lain nol.

5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017: 33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan tiga uji asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

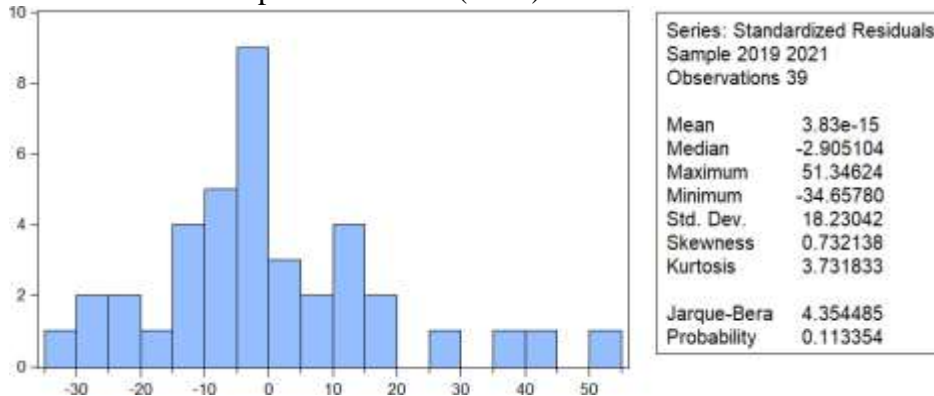
Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal atau Nilai sig. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)



Hasil estimasi uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* = 4,354485 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan ($\alpha = 5\%$) dan nilai Probabilitasnya = 0,113354 > 0,05 disimpulkan bahwa pernyataan asumsi residual terdistribusi normal terpenuhi.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Berikut hasil uji multikolonieritas :

Tabel 4.16

Uji Multikolonieritas

	DPR	CR	VEG
DPR	1.000000	0.335809	0.053627
CR	0.335809	1.000000	0.076929
VEG	0.053627	0.076929	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas karena nilai setiap variabel bebas dengan variabel bebas lainnya tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.17

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.103077	Prob. F(9,29)	0.3912
Obs*R-squared	9.946131	Prob. Chi-Square(9)	0.3549
Scaled explained SS	11.49239	Prob. Chi-Square(9)	0.2435

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan White test yang telah dilakukan peneliti, maka hasil menunjukkan bahwa nilai Prob Chi Square pada Obs*R-squared sebesar $0.3549 > 0,05$. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan

populasinya disebut uji hipotesis. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable bebas yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance Of Earning Growth* memberikan kontribusi terhadap variable terikat yaitu *Price Earning Ratio* dalam presentase (%).

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.347744 atau 34,7% yang mengandung arti bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 sebesar 34,7% sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.17

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.103077	Prob. F(9,29)	0.3912
Obs*R-squared	9.946131	Prob. Chi-Square(9)	0.3549
Scaled explained SS	11.49239	Prob. Chi-Square(9)	0.2435

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0 (2022)

1) Pengaruh Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berikut langkah – langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

- a) Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning ratio*.

$H_a \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning ratio*.

b) Untuk mencari t_{tabel} , Dalam penelitian ini, df ($n-k$) yang dihasilkan sebesar 35 ($39-4$), dimana n sebesar 39 adalah jumlah observasi dan $k = 4$ adalah jumlah variabel dependen dan independen. Dengan nilai df 35 dan signifikansi 0,05, maka nilai t_{tabel} adalah 2.03011.

c) Pada hasil perhitungan $Eviews$ 9.0 pada tabel 4.18 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.315594.

d) Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (*p-value*) > 0.05 maka H_0 diterima.

H_a : bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (*p-value*) < 0.05 maka H_a diterima.

e) Kesimpulan

Pada variabel *Dividend Payout Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $4.315594 > 2.03011$ dengan probabilitas signifikansi $0.0001 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X_1 yaitu *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

2) Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berikut langkah – langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

a) Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Price Earning ratio*.

$H_a \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Price Earning ratio*.

b) Untuk mencari t_{tabel} , Dalam penelitian ini, df ($n-k$) yang

dihasilkan sebesar 35 (39-4), dimana n sebesar 39 adalah jumlah observasi dan k = 4 adalah jumlah variabel dependen dan independen. Dengan nilai df 35 dan signifikansi 0,05, maka nilai t_{tabel} adalah 2.03011.

c) Pada hasil perhitungan Eviews 9.0 pada tabel 4.18 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.572867

d) Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (p -value) > 0.05 maka H_0 diterima.

H_a : bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (p -value) < 0.05 maka H_a diterima.

e) Kesimpulan

Pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-0.572867 < 2.03011$ dengan probabilitas signifikansi $0.5704 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima dengan H_a ditolak yang berarti variabel X_2 yaitu *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

3) Pengaruh *Variance Earning Growth Ratio* (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berikut langkah – langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

a) Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 = 0$: tidak ada pengaruh signifikan *Variance Earning Growth Ratio* terhadap *Price Earning ratio*.

$H_a \neq 0$: artinya ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Price Earning ratio*.

b) Untuk mencari t_{tabel} , Dalam penelitian ini, df (n-k) yang dihasilkan sebesar 35 (39-4), dimana n sebesar 39 adalah jumlah observasi dan k = 4 adalah jumlah variabel dependen dan independen. Dengan nilai df 35 dan signifikansi 0,05, maka nilai t_{tabel} adalah 2.03011.

c) Pada hasil perhitungan Eviews 9.0 pada tabel 4.18 diperoleh

nilai t_{hitung} sebesar -2.017497.

d) Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan (p -value) > 0.05 maka H_0 diterima

H_a : bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (p -value) < 0.05 maka H_a diterima

e) Kesimpulan

Pada variabel *Variance Earning Growth Rasio* diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $-2.017497 < 2.03011$ dengan probabilitas signifikansi $0.0514 > 0.05$ Sehingga H_0 ditolak dengan H_a diterima yang berarti variabel X_3 yaitu *Variance Earning Growth Ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Earning Ratio.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel- variabel independen terhadap dependen secara simultan atau bersama-sama. Menurut Sugiyono (2016:192) Derajat kebebasan korelasi adalah $dk = (n-k-1)$. Peneliti telah melakukan uji F atau uji signifikansi secara simultan sebagai berikut :

Tabel 4.18

Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: PER
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/03/22 Time: 20:20
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 39
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.36002	6.969475	1.916934	0.0634
DPR	30.68081	7.109289	4.315594	0.0001
CR	-2.232673	3.897365	-0.572867	0.5704
VEG	-5.108079	2.531890	-2.017497	0.0514

Berikut langkah – langkah dalam pengujian statistik:

1) Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR, CR, dan VEG secara simultan terhadap PER.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR, CR, dan VEG secara simultan terhadap PER.

2) Untuk mencari F_{tabel} , Dalam penelitian ini, df ($n-k-1$) yang dihasilkan sebesar 35 ($39-4$), dimana n sebesar 39 adalah jumlah observasi dan $k = 4$ adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen. Dengan nilai df 35 dan signifikansi 0,05, maka nilai f_{tabel} adalah 2.64

3) Dari hasil output eviews 9.0 pada tabel 4.18, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7.753113.

4) Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima atau H_a ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_a diterima atau H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji f atau uji simultan pada tabel 4.18, menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $7.753113 > 2.64$ dengan tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000424 < 0.05$. Artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth* berpengaruh terhadap *Price Earning Growth*.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Dividend Payout Ratio* (X_1) didapat hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $4.315594 > 2.03011$ dengan probabilitas signifikansi $0.0001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 yaitu *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada masa COVID-19 periode 2019 – 2021.

Sesuai dengan peneliti sebelumnya dalam Penelitian yang dilakukan oleh

Ramadhani (2016) dan Vivian Firsera Arisona (2013) mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Berbeda dengan Utomo (2016) yang mengatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

b. Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Current Ratio* (X_2) didapat hasil thitung lebih kecil dari ttabel $0.285718 > 2.03011$ dengan probabilitas signifikansi $0.7768 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 yaitu *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan *Current Ratio* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada masa COVID-19 periode 2019 – 2021.

Sesuai dengan hasil penelitian Wawan Utomo (2016) yang mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucky Aprilia Efendy (2017) yang menyebutkan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan.

c. Pengaruh *Variance Earning Growth* (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *Variance Earning Growth* (X_3) didapat hasil thitung lebih besar dari ttabel $-3.400324 > 2.03011$ dengan probabilitas signifikansi $0.0017 <$

0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 *Variance Earning Growth* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada masa COVID-19 periode 2019 – 2021.

Berbeda dengan hasil Andri Novrano Sitorus (2011) Secara parsial hanya VEG yang berpengaruh signifikan terhadap PER,

d. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Variance Earning Growth* (X_3) terhadap *Price Earning Ratio* (Y)

Berdasarkan hasil uji f atau uji simultan menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $7.333671 > 2.64$ dengan tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000613 < 0.05$. Artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) *Devidend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth* berpengaruh terhadap *Price Earning Growth*.

BAB V

PENUTUP

Adapun kesimpulan, dan saran yang disampaikan didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan, dan saran tersebut adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian dari pembahasan mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth* yang telah dilakukan pada 13 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19 periode 2019 – 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada masa COVID-19 periode 2019 – 2021 hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi $0.0001 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X_1 yaitu *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada masa COVID-19 periode 2019 – 2021 hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi $0.7768 > 0.05$. *Current Ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi parsial (uji-t) dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa *Variance of Earning Growth* (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (Y) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada masa COVID-19 periode 2019 – 2021 hal ini ditunjukkan oleh nilai hasil hitung lebih besar dari $t_{tabel} -3.400324 > 2.03011$ dan probabilitas signifikansi $0.0017 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti variabel X_3 yaitu *Variance of Earning Growth* secara parsial negatif berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

4. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi simultan (uji-f) dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Variance of Earning Growth* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Growth* (Y). hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai $7.333671 > 2.64$ dengan tingkat probabilitas signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000613 < 0.05$. Artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) *Dividend Payout Ratio*, *Current Ratio*, dan *Variance of Earning Growth* berpengaruh terhadap *Price Earning Growth*.
5. Dari hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0.347744 atau 34,7% yang mengandung arti bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 sebesar 34,7% sedangkan sisanya 65,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait khususnya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya agar dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan investor yang berinvestasi pada perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam mengambil keputusan saat berinvestasi pada perusahaan infrastruktur sebaiknya tidak hanya menilai perusahaan hanya secara garis besar saja, tetapi juga harus menilai secara detail seperti memperhatikan faktor faktor seperti *dividend payout ratio*, *earning growth*, laba bersih, dsb.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang *Dividend*

Payout Ratio, Current Ratio, dan Variance of Earning Growth :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan perusahaan infrastruktur dan berinvestasi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan ketelitian.

Daftar Pustaka

- Aduardus, T. d. (2010). Fortofolio dan Investasi. Yogyakarta: Konisius.
- Ambarwati, S. D. (2010). Manajemen Keuangan Lanjutan . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anshari, D. d. (2010). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi.
<http://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/1715>.
- Efni, Y. (2011). Analisis Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial Dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ekonomi Universitas Riau, 19(01), 8830.
- Ghozali, i. (2012). aplikasi analisis multivariate dengan program IBM APSS 20. SEMARANG: UNDIP.
- Hadi S, Okalesa, Purwati AA, Marlas Fransiska, H. S. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 4(1, Desember 2020), 44–53.
- Hanafi, M. H. (2007). Analisis Laporan Keuangan (3 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harun, S., & Jeandry, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas Dan Size terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi, 5(2), 122–137.
- Herawati, A., & Irradha Fauzia, F. (2018). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016.
- Janifairus, J. B., Hidayat, R., Husaini, A., Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Growth, A., Growth, A., Ratio, C., & Ratio, D. P. (2010). Pengaruh Return on Asset , Debt To Equity Ratio , Assets Growth , Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal Administrasi Bisnis, 1, 161–169. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Jogiyanto. (2009). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kadir, A. (2004). Jurnal manajemen dan akuntansi. 10–20.
- Kurniawan, E. R., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. Journal Of Accounting, 2(2), 1–13.
- Kusuma, P. J., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. Jurnal Dinamika Manajemen, 9(2), 189–197. <https://doi.org/10.15294/jdm.v9i2.16417>.

- Moniaga, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuisitas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor utama yang terdaftar diBEI periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5, 3.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (ke empat ed.)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/800/774> Prihantoro. (2013). "Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia". From <http://www.jurnalakuntansidankeuangan.com>
- Riyanto, B. (2004). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Uneversitas Gajah Mada.
- Ross, S. A. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (KE EMPAT ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wardani, I. A., Isharijadi, & Astuti, E. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur BEI. Artikel, Universitas PGRI Madiun.
- Weston, J. F. (1996). *Essentials of Managerial Finance*. Elevent Edition. The Dryden Press.
- Wijaya, Fabio, P., & Djazuli, A. (2016). Pengaruh return on investment, current 54 ratio, debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universal Brawijaya*, 2, 1–16.